

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan menyembah Allah SWT dengan keyakinan hati tanpa keraguan sedikitpun. Setiap umat beragama pasti ingin mengetahui dan memahami agama yang dipilihnya. Ulama-ulama memberikan jalan kepada orang awam untuk mengkaji dan memahami agama Islam yang dianutnya serta Tuhan yang disembahnya.

Para ulama memberi penjelasan mengenai agama secara mendalam agar penganutnya lebih mengetahui ajaran Islam dengan baik. Dengan mempelajari agama secara mendalam diharapkan kepada generasi berikutnya tidak lagi memahami agama berdasarkan faktor keturunan saja. Pemahaman agama yang diperoleh melalui keturunan atau warisan orang tua hanya menghasilkan pemahaman yang kurang terhadap agama yang dianutnya.

Para ulama khususnya dalam Islam mengajarkan hal yang terpenting dari aspek keberagaman, yaitu mengenai kewajiban menyembah Allah SWT yang Maha Esa. Keesaan Allah SWT dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Ikhlâs pada ayat pertama. Dalam Islam terdapat tiga cabang ilmu yang wajib dipelajari dan dipahami oleh pemeluknya, yaitu tauhid, fikih, dan tasawuf.

Ilmu Tauhid adalah ilmu yang membahas kajian tentang keesaan Allah SWT seperti perintah agar selalu bertauhid dan tidak menyekutukan Allah SWT dengan apapun yang ada di bumi, sampai menjadikan hanya Allah SWT yang

benar-benar disembah bukan yang lainnya.¹ Adapun fikih ialah suatu ilmu yang mengajarkan tentang syariat. Pentingnya mempelajari ilmu ini disebabkan didalamnya membahas mengenai aturan-aturan atau hukum yang dapat membawa ke jalan yang lurus. Para ulama memberikan pemahaman bahwa fikih merupakan suatu ilmu yang membahas tentang amaliah *zhahir* seperti shalat, puasa dan zakat dan sebagainya.

Ilmu yang terakhir memiliki kedudukan yang tidak kalah penting dari dua ilmu sebelumnya. Ilmu ini disebut ilmu tasawuf. Istilah tasawuf yang sering digunakan para ahli tasawuf berasal dari kata *wol* yang berarti kain.² Pendapat lain mengatakan bahwa tasawuf berasal dari bahasa Yunani *sophos* yang bermakna hikmah atau keutamaan. Ada pula para ahli tasawuf yang menyebut kata *suff* yang bermakna barisan yang selalu berada dalam keridhaan Ilahi.³

Puncak ilmu tasawuf bertujuan menjadikan seseorang dekat dengan Tuhan sehingga merasakan kebahagiaan yang tidak bisa diceritakan dengan kata-kata. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Imam al-Ghazali bahwa jika seorang hamba sudah sampai puncaknya tidak bisa dilukiskan dengan apapun juga.⁴ Selain itu, tasawuf juga mampu membantu manusia mencapai makam tertinggi berada pada sisi Tuhannya.⁵

¹Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, terj Firdaus AM (Jakarta: PT Bulan Bintang 1963), 3.

²Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 31.

³Siregar, *Tasawuf Dari...* 241.

⁴A. Mustafa, *Filsafat Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), .241.

⁵Sayyid Abdussalam Alwi al-Hinduan, *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* (Pontianak: Departemen Agama, 2002), 23.

Diperlukan perjuangan keras dan kuat agar mendapat martabat dan posisi yang tinggi dihadapan Allah SWT. Di antara perjuangan tersebut antara lain menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama, yakni tidak melakukan perbuatan tercela dan selalu menjaga diri untuk menghindarinya. Para sufi menjelaskan kembali tentang jalan yang mampu mendekatkan seorang hamba dengan Tuhan yang disembah dan diagungkannya. Jalan yang ditawarkan ulama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT disebut tarekat, yang melalui jalan ini manusia mampu meleburkan diri bersama Tuhan (*fana fil haq*).⁶

Tarekat berasal dari bahasa Arab *thariqat* yang berarti jalan. Adapun menurut Jamil Shaliba secara harfiah tarekat berarti jalan lurus yang memungkinkan seseorang dapat selamat pada tujuan.⁷ Selain itu juga terdapat tiga macam definisi mengenai tarekat. *Pertama*, tarekat adalah pengamalan syariat dengan melakukan ibadah secara tekun dan menjauhkan diri dari menggampangkan ibadah sebab ibadah memang tidak bisa dianggap remeh. *Kedua*, tarekat berarti menjauhkan diri dari larangan dan melakukan sesuatu sesuai dengan perintah Tuhan yang nyata maupun batin berdasarkan kesanggupan diri. *Ketiga*, tarekat bermakna meninggalkan yang diharamkan maupun makruh dan memperhatikan yang mubah serta menunaikan hal-hal yang diwajibkan dan disunatkan di bawah bimbingan *arif (shikh)* sufi yang menyatakan suatu tujuan.⁸ Berdasarkan beberapa pengertian mengenai tarekat, dapat disimpulkan bahwa

⁶M. Muchsin Jamal, *Tarekat dan Dinamika Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 46.

⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 269.

⁸Muhjadin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), 107-108.

terekat adalah jalan yang dapat mendekatkan seorang manusia dengan Tuhan yang menciptakannya atau jalan yang dipilih untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Kemunculan tarekat di berbagai tempat menandakan perkembangan pesatnya akhir-akhir ini. Dalam sejarahnya, tarekat muncul pada abad VI H dan terus mengalami perkembangan sampai pada abad XII H, serta semakin berperan besar dalam kehidupan masyarakat.⁹

Pada mulanya tarekat muncul di jazirah Arab yaitu di kota Mekkah. Di sana terdapat seorang sufi terkemuka dan tidak diragukan lagi kemasyhurannya bergelar al-Hallaj.¹⁰ Kemunculan al-Hallaj diikuti oleh seorang sufi besar lainnya bernama Abdul Qadir Jailani yang dikenal sebagai orang pertama yang mempopulerkan tarekat kepada orang awam, tarekat beliau dikenal dengan tarekat Qadiriyyah. Tarekat tersebut berkembang pesat karena banyaknya penuntut ilmu ke Baghdad, Irak, Turki, Saudi, hingga akhirnya ke Indonesia, Malaysia Singapura, Thailand dan Tiongkok.¹¹

Perkembangan tarekat tidak hanya meliputi suatu kota tetapi telah mencapai lingkup dunia. Sampai saat ini tercatat setidaknya 41 tarekat yang berkembang di seluruh dunia, dan 10 tarekat diantaranya merupakan tarekat besar dan dikenal kalangan luas. 10 tarekat tersebut adalah tarekat Qadiriyyah yang didirikan Abdul Qadir Jailani di Baghdad, Syadzaliyah yang didirikan Abu Hassan bin Abdulah Jabbar di Maroko, Tijaniyah yang tersebar luas di Maghribi oleh Sayyid Abu Abbas Ahmad bin Muhammad bin Mukhtar, Sanusiah di Afrika Utara oleh Sayyid

⁹Muhsin Labib, *Menguraikan Tasawuf Irfani & Kebatinan* (Jakarta: PT Lentera Besritama, 2004), 45.

¹⁰Jamal, *Tarekat dan Dinamika...*49.

¹¹Abduh, *Risalah Tauhid*, 11.

Muhammad as-Sanusi, Rifaiyah di Maroko Aljazair dengan pendirinya bernama Ahmad bin Abu Hassan ar-Rifai, Suhrawardi yang pendirinya bernama Abu Hasan bin Suhrawardi, Ahmadiyah oleh Ahmad al-Badawi, Maulawiyah yang didirikan oleh Jalaluddin Rumi di Turki, Naqsyabandiyah yang didirikan oleh Bahauddin Bukhari dengan pengikut terbanyak (sampai Sumatra Utara, Riau, Jawa, Madura, Malaysia, dan Thailand), serta Haddaliah yang didirikan oleh Ba'lawi Haddad di Negeri Arab.¹²

Tarekat yang paling banyak dianut oleh kebanyakan masyarakat Indonesia adalah Naqsyabandiyah dan Qadiriyyah. Pengaruh kedua tarekat ini bahkan sampai pada masyarakat Kalimantan Selatan, tak terkecuali masyarakat Gambut kabupaten Banjar. Khusus pada masyarakat Gambut, tarekat Naqsyabandiyah menjadi tarekat yang paling banyak dianut dan dipelajari masyarakat Gambut melalui tuan Guru yang terdapat di kampung-kampung.

Guru Shalahuddin al-Ayubi merupakan salah satu guru tarekat Naqsyabandiyah di Gambut yang sampai sekarang masih aktif melakukan *halaqah* di rumah. Pengajian yang dilaksanakan Guru Ayubi ini bersifat terbatas, sehingga pengajarannya tetap terpelihara dengan sebaik mungkin. Pengikutnya pun tetap hadir secara rutin dalam pengajian tersebut.

Beberapa kitab yang terkait dengan tarekat Naqsyabandiyah telah diajarkan Guru Ayubi kepada murid-muridnya. Dalam suasana kesederhanaan di tengah kondisi perubahan zaman, tidak menyurutkan semangat pengikut tarekat untuk mempelajari dan mendalami ajaran tarekat Naqsyabandiyah'. Berpijak dari hal

¹²Abduh, *Risalah Tauhid*, 16-21.

tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tersebut dan akan dipertanggungjawabkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Guru Shalahuddin Al-Ayubi Di Desa Asang Kecamatan Gambut”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan dijawab penelitian ini adalah

1. Bagaimana ajaran Shalahuddin al-Ayubi mengenai tarekat Naqsyabandiyah di Desa Asang Kecamatan Gambut?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan ajaran Guru Shalahuddin al-Ayubi dengan Bahauddin Naqsyabandi?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui ajaran Guru Shalahuddin al-Ayubi mengenai tarekat Naqsyabandiyah di Desa Asang Kecamatan Gambut.
2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan ajaran Guru Shalahuddin al-Ayubi dengan tarekat Naqsyabandiyah pada umumnya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui bahwa terdapat tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Memberi warna baru mengenai ilmu tarekat dan memberi cakrawala pemikiran masyarakat tentang tarekat.
3. Memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tarekat yang ada di Nusantara khususnya tarekat Naqsyabandiyah.

E. Penegasan Judul

1. Guru Shalahuddin al-Ayubi adalah seorang guru mengajarkan tarekat Naqsyabandiyah kepada murid-murid yang ingin mengkaji dan mendalami tarekat Naqsyabandiyah, serta memiliki kesanggupan untuk mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah yang diajarkan.
2. Tarekat Naqsyabandiyah adalah tarekat yang didirikan oleh Bahauddin an-Naqsyabandi dengan ciri khas tarekat dengan zikir nama Allah SWT, sehingga nama Allah SWT selalu melekat pada kalbunya.¹³ Pendapat lain mengatakan bahwa tarekat Naqsyabandiyah akan mampu mencapai makam ma'rifat kepada Allah SWT.¹⁴ Maksud tarekat Naqsyabandiyah dalam penelitian ini adalah tarekat yang diajarkan Guru Shalahuddin al-Ayubi di Desa Asang kecamatan Gambut.
3. Desa Asang merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar.

¹³Faud Said, *Hakekat Tarekat Naqsyabandiyah* (Jakarta: PT Al Husna Zakaria, t.th), 7.

¹⁴Djalaluddin, *Sinar Keemasan* (Surabaya: Terbit Terang, 1987), 26.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti tidak menemukan penelitian lain yang sama mengenai ajaran guru Shalahuddin al-Ayubi tentang tarekat Naqsyabandiyah. Peneliti hanya menemukan penelitian mengenai tarekat Naqsyabandiyah yang diantaranya, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “*Tarekat Naqsyabandiyah Tinjauan Terhadap Ajaran dan Kegunaan Dalam Pengajaran Tasawuf*” oleh Abd Zamani Mahasiswa dari jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Insitut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 1986 dalam bentuk skripsi.
2. Penelitian yang berjudul “*Zikir Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Perspektif al-Quran Menurut Mufassir Modern*” oleh Ahmad Sagir Mahasiswa dari jurusan Tafsir Hadist, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 1995 dalam bentuk skripsi.
3. Penelitian yang berjudul “*Sumber Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kadirun Yahya (Studi Kasus di Surau Saiful Amin Yogyakarta)*” oleh Ahmadi Mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dalam bentuk skripsi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan meneliti langsung mengenai ajaran tarekat Naqsyabandiyah yang terdapat di Desa Asang kecamatan Gambut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yakni suatu yang berkaitan erat dengan sumber utama penelitian atau suatu yang dalam dirinya melekat masalah yang akan diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian.¹⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Shalahuddin al-Ayubi yang berperan sebagai pengajar tarekat Naqsyabandiyah di Desa Asang kecamatan Gambut. Objek penelitian dari penelitian ini adalah ajaran dari Guru Shalahuddin al-Ayubi tentang tarekat Naqsyabandiyah di Desa Asang Kecamatan Gambut.

3. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data penelitian dalam penelitian ini antara lain:

a. Data Primer dan Sumber Data Primer

Menurut Bungin data primer adalah data yang didapat dari sumber data utama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah data mengenai ajaran tarekat Naqsyabandiyah Guru Shalahuddin al-Ayubi, sehingga sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari guru Shalahuddin al-Ayubi yang berperan sebagai pengajar tarekat Naqsyabandiyah di Desa Asang Kecamatan Gambut. Sumber Primer kedua adalah murid-murid guru Shahuddin al-Ayubi dan buku pegangan dari Guru Shalahuddin al-Ayubi.

b. Data Sekunder dan Sumber Data Sekunder

Menurut Amiri, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli atau data tambahan yang memuat data informan

¹⁵Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 55.

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metode....* 64.

atau data penelitian.¹⁷ Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data mengenai tarekat Naqsyabandiyah pada umumnya, dan yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur atau buku yang terkait tentang tarekat Naqsyabandiyah. Sumber sekunder lain adalah masyarakat sekitar Desa Asang Kecamatan Gambut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini terdapat beberapa teknik, yakni:

- a. Wawancara adalah ingin mengetahui spesifik dengan objek yang diteliti, pengumpulan data melalui pertanyaan lisan yang ditanyakan kepada subjek yang diwawancarai.¹⁸
- b. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun rekaman. Dokumen berupa arsip, kumpulan kitab, dan sebagainya.¹⁹

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data diperlukan terkumpul, maka penulis melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Pengolahan Data
 - 1) Koleksi data, mengumpulkan data sebanyak-banyak dari catatan hasil wawancara.
 - 2) Editing data, penulis melakukan editing terhadap data yang ada.

¹⁷Rahmadi, *Pengantar Metode...*, 64.

¹⁸Catherin Dawsen, *Practical Research Methods, Metode Penelitian Praktis*, Terj. M. Widiono, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 31.

¹⁹Rahmadi, *Pengantar Metode...*, 77.

- 3) Klasifikasi data, pengelompokan data yang sudah ada disesuaikan dengan keperluan masing-masing.
- 4) Interpretasi data, melakukan penafsiran dengan data yang masih belum dimengerti agar bisa menjadi jelas.

b. Analisis data.

Setelah melalui tahapan-tahapan di atas maka penulis akan melakukan analisis data. Analisis data merupakan teknik yang sangat penting dilakukan agar semua data yang didapat lebih sederhana kedalam bentuk yang mudah diinterpretasikan. Analisis yang di pakai dalam penelitian ini adalah: melalui media tasawuf dimana penafsiran antara tasawuf amali dan falsafi.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

Pada bab I yaitu pendahuluan, akan dipaparkan tentang latar belakang masalah yang membahas tentang penelitian terhadap ajaran Guru Shalahuddin al-Ayubi tentang tarekat Naqsyabandiyah.

Pada bab II membahas tentang landasan teori yang memuat tentang tarekat Naqsyabandiyah seperti mengenai sejarah, perkembangan, pendiri, ajaran dan hingga ritualnya.

Pada bab III menguraikan tentang metode penelitian yang berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab IV penulis melaporkan hasil penelitian tentang ajaran Guru Shalahuddin al-Ayubi tentang tarekat Naqsyabandiyah dan perbedaan dan persamaan dengan tarekat pada umumnya.

Pada bab V yaitu terakhir dalam penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran dari semua pembahasan yang sudah diuraikan

YA LATIF YA HAFIZ 41

YA BUNAY YA IN NAHA IN TAKU MISQALA HAB BATIN MIN
HARDALIM PATAKUM PISAH RATIN AU PIS SAMA WATI AU PIL ARDI

YA TI BIHALLAH 3X RYSTY PAUZI BINTI PAUZI IN NALLAH HA LATI
PUN HABIR

ALAM TARA ILAL LAJI NAHA RAJU MINDIA RIHIM WAHUM OLUPUM

HAJARAL MAUT (YAKAHAR3X YAGAPAR) 3X INAKA ALA KULLI
SAIIN KADIR

KATAKU SI KATA MARAS MARAS ALLAH KEPADAKU MARAS NABI
MUHAMMAD KEPADAKU MARAS BAGINDA RASULULLAH
KEPADAKU MARAS RISTY FAUZI KAPADA KU CANTIK AIIAH
CANTIK MUHAMMAD CANTIK BAGINDA RASULULLAH (D)

KAYAPA MARAS NYA ALLAH LAWAN MUHAMMAD DAN SAYANG
MUHAMMAD KAPADA ALLAH KAYA ITU JUA SAYANG NYA RISTY
KAPADA KU 3X